

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah laba bersih dan variabel bebas atau independen yang digunakan adalah penjualan dan perputaran piutang. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengolah sampel berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $9,827 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,672$. Ini berarti bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sedangkan nilai signifikan penjualan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini bahwa penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa penjualan memiliki hubungan dengan laba bersih yaitu sebesar $78,5\%$, berarti jika ada kenaikan pada penjualan 1 kali maka akan meningkatkan laba bersih sebesar $78,5\%$.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $4,072 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,672$. Ini berarti bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sedangkan nilai signifikan perputaran piutang $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Artinya bahwa apabila perputaran piutang naik maka laba bersih naik. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan dengan laba bersih sebesar 79%. berarti jika ada kenaikan pada perputaran piutang 1 kali maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 79%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F_{hitung} untuk variabel independen Penjualan dan Perputaran Piutang 110,167 sedangkan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,516. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini bahwa jika penjualan dan perputaran piutang bergerak secara bersama-sama (simultan) akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Keadaan ini juga akan dapat terus memberikan dampak dari penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan. maka jika pengelolaan penjualan dan perputaran piutang dapat dilakukan dengan baik dan lebih efektif oleh manajemen keuangan perusahaan, maka tidak mustahil kemungkinan laba yang didapatkan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang.
4. Perubahan yang terjadi pada laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel penjualan dan perputaran piutang sebesar 78,7%, sisanya sebesar 21,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan penjualan yang relatif besar dengan melakukan aktivitas penjualan yang konsisten, melakukan evaluasi untuk lebih mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi, sehingga dapat dilakukan

upaya-upaya yang dapat meningkatkan penjualan seperti memproduksi produk unggulan dengan basis pelanggan yang luas, serta mengetahui permintaan pasar sehingga rata-rata pertumbuhan penjualan Perusahaan tetap konsisten dan masih dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan juga hendaknya mampu mengendalikan biaya-biaya yang timbul setiap tahunnya agar perusahaan memperoleh laba lebih maksimal.

2. Perusahaan hendaknya lebih mempertimbangkan dalam hal pemberian fasilitas kredit, seperti syarat pembayaran yang diberikan. Syarat pembayaran harus disesuaikan dengan besarnya jumlah piutang agar piutang tidak menumpuk, piutang lebih cepat ditagih dan risiko piutang tak tertagih kecil sehingga berputarnya piutang untuk menjadi kas lebih cepat.

